

## Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Amalan Ibadah Puasa Ramadhan Sejak Masa Dini

<sup>1</sup>Carina Septiani, <sup>2</sup>Fathimah Az-Zahra Binti Idratul Amri, <sup>3</sup>Saidah Syakira, <sup>4</sup>Zahra Dalvinova, <sup>5</sup>Wismanto

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[230803022@student.umri.ac.id](mailto:230803022@student.umri.ac.id), <sup>2</sup>[230803045@student.umri.ac.id](mailto:230803045@student.umri.ac.id),

<sup>3</sup>[230803056@student.umri.ac.id](mailto:230803056@student.umri.ac.id), <sup>4</sup>[230803035@student.umri.ac.id](mailto:230803035@student.umri.ac.id),

<sup>5</sup>[wismanto.umri.ac.id@gmail.com](mailto:wismanto.umri.ac.id@gmail.com)

Korespondensi penulis : [230803022@student.umri.ac.id](mailto:230803022@student.umri.ac.id)

**ABSTRACT.** *It cultivates values, meaning, purpose, and a sense of connectedness in their lives. 'We must prioritize the cultivation of children's spiritual intelligence as it plays a vital role in fostering their values, purpose, meaningfulness, and a feeling of interconnectedness in their existence. 'Kids represent the future. One's commitment to self-reflection, meditation, and exploring one's inner self.' Various factors contribute to this, including the practice of fasting during Ramadan. Children are taught how to observe Ramadan. Adhering to the child's level of development and capability when it comes to fasting. achievements in children's development spiritual intelligence can be assessed through indicators of spiritual intelligence as well as the values that it impacts. Nurturing children's spiritual intelligence at a young age by encouraging them to practice fasting during the holy month of Ramadan. The research methodology employs a qualitative method. The methods employed to gather data through observing, interviews & documentation.*

**Keywords:** *Spiritual intelligence, the habit of fasting during Ramadhan*

**ABSTRAK.** Perkembangan kecerdasan spiritual anak sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya adalah puasa Ramadhan. Tergantung tingkat perkembangan dan kemampuan anak, anak akan dilatih menunaikan puasa Ramadhan. Keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual anak dapat diukur dengan indikator kecerdasan spiritual anak dan nilai melalui kebiasaan berpuasa Ramadhan sejak awal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TPA Al Hikmah Djurgusari Yogyakarta. Metode analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dan terdiri dari langkah: merangkum, menyajikan, dan mengkaji data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual anak dapat dicapai melalui pembiasaan puasa Ramadhan di TPA Al Hikmah Jurgsari tahun, dan indikator kecerdasan spiritual dan spiritual anak diukur dengan suatu nilai yang mencerminkan kecerdasan pribadi mempengaruhi anak-anak.

**Kata Kunci:** Kecerdasan spiritual, membiasakan puasa Ramadhan

### PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan ditunggu oleh umat Islam dan dianggap sebagai bulan yang penuh berkah dan ampunan (Ashar, 2022; Kurniadi & Putri, 2021; Nafia & Khafidhoh, 2021; Novitasari & Prastyo, 2020; Shufya, 2022). Umat Islam wajib berpuasa selama bulan Ramadhan. Puasa berarti menahan diri dari segala perbuatan berbuka dan memulai puasa dari matahari terbit hingga terbenam menurut tata cara dan syarat-syarat yang ditentukan dalam. Salah satu syarat pokok dalam berpuasa adalah pubertas. Artinya, anak tersebut belum mencapai umur sehingga belum wajib berpuasa. Meskipun hukuman tidak wajib, namun

orang tua wajib mendidik anaknya berpuasa sejak dini. Membesarkan anak berpuasa tidak dipaksakan, melainkan dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dalam menjalankannya.

Anak-anak dibiasakan menjalankan puasa Ramadhan sejak usia tujuh tahun. Jika seorang anak tidak menjalankan puasa pada usia 10 tahun, maka anak tersebut dapat dikenakan sanksi dan hukuman yang mungkin dikenakan oleh orang tua kepada anak tersebut agar anak tersebut memahami bahwa puasa Ramadhan itu wajib dan dosa besar bagi yang berpuasa. Puasa Ramadhan dilakukan sebagai pengabdian kepada Tuhan. Anak-anak di dunia baru dapat melihat hal-hal yang nyata secara kasat mata dengan panca inderanya, sehingga pada anak usia dini belum dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak seperti ketaqwaan kepada Allah. Membesarkan anak menjadi orang shaleh melalui puasa Ramadhan memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah pengembangan kecerdasan spiritual anak.

Mendidik anak dengan latihan berpuasa di usia dini memang membutuhkan metode pendidikan yang tepat agar peserta didik terpancing untuk membiasakan amalan yang baik. Hal ini termasuk kedalam kurikulum yang diterapkan pemerintah sejak tahun 2013 yakni kurikulum berbasis karakter. Karakter yang akan terbentuk pada anak-anak yang terbiasa berpuasa adalah karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Nuryanti, 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), dan karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023).

Untuk menerapkannya di lembaga pendidikan tentu membutuhkan manajemen sekolah yang bagus mulai dari kepala sekolah hingga sekuriti dan semua stake holdernya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Rahmi, M. Yemmardhotillah, n.d.; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Sakban, Deprizon, 2020; Sakban, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), butuh kurikulum yang terintegrasi kedalam pendidikan keislaman (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang mumpuni dibidangnya dan jika perlu telah tersertifikasi (Amir Husin, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus

Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), sumber daya manusia yang bekerja di lembaga tersebut, serta membuat alur orientasi pendidikan yang terarah dengan baik (Anggraini et al., 2024; Dewi et al., 2024; Masnur et al., 2024; Mauliza et al., 2024; Sinta et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, Ananda et al., 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam kehidupan, termasuk anak-anak. Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan spiritual dan batin dengan sesama manusia dan keimanan kepada Allah SWT. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual anak, kebiasaan yang anda lakukan akan dicatat dalam catatan anak anda. Lingkungan yang negatif juga berdampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Anak yang cerdas akan berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Anak tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga cerdas secara spiritual, yang memungkinkan mereka memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia dan Penciptanya. Perkembangan kecerdasan spiritual anak dipupuk melalui berbagai hal, misalnya kebiasaan berpuasa Ramadhan yang dilatih secara bertahap sejak dini. Perkembangan kecerdasan emosional anak mencakup banyak nilai untuk membantu anak berkembang secara optimal (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Survei dilakukan di TPA Al Hikmah Jurgusari Yogyakarta dengan jumlah anak sebanyak 53 orang. Waktu survei dilakukan pada bulan Ramadhan tanggal 1 April hingga 29 April 2023, pembelajaran TPA dibagi menjadi tiga kelas yaitu Lucu, Alit, dan Agen. Pembagian kelas berdasarkan usia anak dan perkembangan membaca Iqra anak. Usia santri di TPA Al-Hikmah ini kurang lebih berusia 4 hingga 10 tahun. Metodologi pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara kepada ustadz dan UstazaH yang mengajar pelaksanaan TPA selama bulan Ramadhan. Setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisis data untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini melalui puasa Ramadhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Indikator kecerdasan spiritual melalui ibadah puasa Ramadhan , Di TPA Al Hikmah**

#### **Jurgsari**

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan hal-hal spiritual dan batin, seperti kepedulian terhadap sesama dan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Peran Kecerdasan Spiritual TPA sangat penting dalam amalan puasa Ramadhan yang dilakukan oleh para santri al-Hikmah. Kecerdasan spiritual dalam amalan puasa Ramadhan antara lain memiliki indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan bersifat fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif)

Anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan situasi kehidupan saat ini. Anak-anak beradaptasi melalui fase pembiasaan dan pelatihan setelah masa puasa Ramadhan. Ajari anak ibadah berpuasa walaupun tidak berpuasa, dilarang makan dan minum selama TPA , setelah itu dilaksanakan buka puasa bersama, selesai kajian TPA , dan dikumandangkan azan magrib. Hal ini dilakukan agar anak dapat melatih rasa hormat terhadap orang lain yang berpuasa dan agar anak terbiasa dengan lingkungan puasanya. Meskipun siswa di TPA rata-rata masih berusia 4 hingga 5 tahun dan belum merasakan puasa Ramadhan, namun ketika bersama teman-temannya yang sedang berpuasa, anak-anak dianjurkan untuk tidak makan dan minum di depan teman-temannya yang berpuasa selama Ramadhan.

b. Reflektansi tinggi

Kecerdasan spiritual anak ditandai dengan kemampuannya mencerminkan rasa ingin tahu anak yang tinggi. Artinya, anak cenderung menanyakan hal-hal yang membingungkan pada saat itu, disertai pertanyaan terkait (apa, mengapa, dan bagaimana). Hal inilah yang terjadi di TPA al-Hikmah ketika Ushtaz memotivasi anak-anak untuk berpuasa dan menanyakan alasan anak divonis puasa Ramadhan. Bentuk reaksi kritis anak terhadap suatu hal mengarah pada perkembangan optimal perkembangan mental anak.

c. Kepercayaan diri dan lingkungan yang tinggi

Kesadaran diri merupakan sikap yang sederhana tetapi sulit untuk dilakukan. Sikap kesadaran diri akan nilai-nilai yang berlaku untuk dirinya dan lingkungannya. Anak yang mampu memiliki kesadaran diri terhadap lingkungannya berarti memiliki kecerdasan yang tinggi dalam spiritualnya karena anak cenderung memiliki sifat egoisentris yang tidak melihat sudut pandang orang lain terhadap suatu masalah dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Melalui puasa ramadhan anak TPA AlHikmah

dilatih untuk bersabar dalam menyikapi berbagai masalah yang ada pada diri anak dan menghindari sikap emosi dan mudah marah. Pembelajaran TPA yang dilakukan pada sore hari membuat anak menghemat tenaga dan mengurangi aktivitas yang menguras tenaga. Sehingga membuat kedisiplinan anak terhadap lingkungan tinggi dengan tidak mengajak teman bermain yang mengakibatkan membatalkan puasa.

d. Berani menghadapi penderitaan dan memanfaatkannya

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang tidak hanya mengalami kebahagiaan, tetapi juga penderitaan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi adalah orang yang berani menghadapi penderitaan. Anak-anak yang berpuasa diajarkan untuk hidup sengsara dengan tidak makan dan minum sepanjang hari sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Ada orang yang mengalami penderitaan dan tidak bisa makan dengan mudah, sehingga dengan memanfaatkan penderitaan yang terjadi, anak dilatih untuk selalu mensyukuri apa yang dimilikinya, seperti menghabiskan makanannya. Selain itu, anak diajarkan untuk sabar menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya.

e. Kemampuan untuk berbuat baik

Kemampuan berbuat baik dicapai dengan adanya perasaan cinta terhadap diri sendiri, kepada Allah SWT, dan terhadap makhluk hidup lainnya. Kecintaan terhadap wanita ditunjukkan dengan saling peduli dan membantu sesama laki-laki. Hal ini juga bisa dilatih melalui kebiasaan berpuasa. Sebelum berbuka puasa di TPA al-Hikmah, anak-anak saling menjaga dengan bergiliran menyantap makanan dan membagikan makanan berbuka puasa kepada yang belum menerimanya. Selain itu, anak-anak tersebut berbagi minuman dengan temannya yang kehabisan minuman. Sebelum berbuka, anak akan mendapat pahala atas amal shaleh yang dilakukannya selama bulan Ramadhan, dan pahalanya adalah SWT kali Allah SWT bagi yang mengerjakan amal shaleh dengan ikhlas.

### **Nilai kecerdasan spiritual anak melalui puasa Ramadhan**

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak sangat penting bagi jiwa, namun anak masih dalam tahap awal sehingga rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pada tahap ini, sejak usia dini hingga dewasa perlu dikembangkan kecerdasan spiritual. Dari indikator kecerdasan spiritual anak yang muncul di TPA Al-Hikmah, nilai-nilai yang terkandung dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui puasa Ramadhan adalah sebagai berikut:

a. Patuh

Taqwa adalah sikap dan perilaku ruhani seorang muslim terhadap kesadaran ketuhanan dengan cara menjaga, memelihara, dan melindungi diri melalui hubungan dengan Allah SWT, serta nilai dan harkat dan martabat seorang hamba dengan tetap menjaga hubungan yang suci. Dengan Allah SWT. Anak akan dididik dan dilatih menjadi orang saleh secepatnya. Orang yang beriman cenderung berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Anak-anak TPA Al Hikmah melatih menjadi orang shaleh melalui amalan puasa Ramadhan. Sekalipun anak Anda belum sepenuhnya memahami arti taqwa, namun mengenalkannya sedini mungkin akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak Anda terhadap Sang Pencipta.

b. Disiplin

Disiplin berarti mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Al Hikmah TPA Anak dibiasakan berpuasa pada bulan Ramadhan dan dilatih untuk datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Kalaupun berpuasa, anak dibiasakan tepat waktu dan tidak malas, serta anak yang terlambat belajar akan dikenakan sanksi sebanyak hukumannya adalah membaca salat Asar dan Istigfar saja sebanyak 10 kali.

c. Tabah

Kesabaran adalah kekuatan hati untuk menerima kerasnya hidup sehari-hari. Menurut Quraisy Shihab, sabar berarti menahan diri atau membatasi apa yang dikehendaki jiwa untuk mencapai keberhasilan yang selayaknya. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual, anak dibiasakan untuk sabar menghadapi permasalahan dan penderitaan yang dihadapinya. Melalui puasa Ramadhan, TPA AL-Hikmah mengajarkan anak untuk bersabar dan menahan diri dari makan dan minum selama puasa Ramadhan.

d. Jujur

Dalam pengembangan kecerdasan emosional anak, kejujuran mengacu pada nilai kehidupan yang paling penting, mendorong anak untuk berbicara, bertindak, dan bertindak secara realistis, daripada berbohong atau berbohong. TPA al-Hikmah mengajarkan kejujuran pada anak: Kebiasaan puasa Ramadhan dimulai pada tahun. Anak yang jujur tidak akan membatalkan puasanya dengan sengaja dan sembunyi-sembunyi makan atau minum tanpa sepengetahuan orang tuanya. Meskipun anak-anak masih dalam tahap latihan puasa, namun mereka juga diajarkan untuk jujur, karena anak-anak yang sudah berpuasa setengah hari hendaknya berbuka pada waktu Dhuhur.

e. Syukur

Kewajiban manusia tentang ajaran untuk memperbanyak syukur atas nikmat dan karunia Allah yang dilimpahkan kepada manusia. Anak dilatih bersyukur melalui pembiasaan puasa ramadhan, anak merasakan bagaimana rasanya jika kelaparan dan kesulitan dalam hal lain. Anak yang memiliki nilai bersyukur dalam kehidupannya berarti anak tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Proses buka puasa di TPA ALHikmah, anak dilatih bersyukur dengan berbuka dengan lauk apa adanya. Anak tidak bisa memilih menu yang diinginkan, hal ini melatih anak untuk bersyukur dengan apa yang didapat dan dimilikinya.

**Membiasakan Puasa Ramadhan di TPA Al Hikmah**

Puasa Ramadhan pada tahap pembinaan anak usia dini terdiri dari jangka waktu tertentu mulai terbit matahari hingga terbenamnya matahari hingga anak merasa mampu berpuasa secara tuntas (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024). Tahapan anak usia dini dalam puasa ramadhan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelatihan sesuai dengan kemampuan anak. Siswa di TPA Al Hikmah dibagi menjadi tiga kelas sebanyak orang sesuai dengan usia anak. Ada beberapa tahapan dalam membiasakan puasa Ramadhan di TPA Al Hikmah.

Pertama, anak-anak diberikan pengertian dan pengertian tentang puasa yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam. Kedua, orang tua memberikan contoh yang baik dengan tidak makan atau minum di depan anak saat berpuasa. Ketiga, anak dibangunkan dan diminta makan sahur. Keempat, Setelah Imsak, anak dilatih untuk berhenti makan dan minum. Kelima, ada tiga waktu anak boleh mengamalkan puasa: pagi, siang, dan sore. Anak makan dan minum pada pagi hari dan makan yang sama pada siang dan malam hari. Pada fase berikutnya, anak diajarkan untuk berpuasa di pagi hari dan tidak makan atau minum pada waktu tersebut. Anak tersebut kemudian diajarkan berpuasa setengah hari, dan pada pukul 16.44 anak tersebut berbuka. Tahap ini berlanjut hingga anak merasa mampu berpuasa selama sehari.



**Gambar 1.** Anak-anak menunggu bersama untuk berakhirnya ibadah puasa Ramadhan

## KESIMPULAN

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan rohani dan batin dengan sesama manusia dan keyakinan terhadap Allah SWT. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan termasuk anak-anak. Pengembangan kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan puasa ramadhan yang dilakukan di TPA Al-Hikmah yang terdapat indikatornya meliputi kemampuan bersifat fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungan, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dan kemampuan berbuat baik. Selain itu juga terdapat nilai-nilai kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan puasa ramadhan yang meliputi, takwa, disiplin, sabar, jujur dan syukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Ashar, S. (2022). Nilai Pendidikan Megengan Sebagai Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 39–54. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4845>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717.

<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>

- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kurniadi, M. D. K., & Putri, H. M. (2021). Tradisi Bantai Adat: Kearifan Lokal Menyambut Bulan Ramadhan Masyarakat Merangin Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 388–418. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.961>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini*. 2(1).
- Mauliza, T., Mayo, A. C., Az-zahra, C., & Helwena, Tsabita, W. (2024). *Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nafia, Z. I., & Khafidhoh, K. (2021). Perubahan Gaya Dakwah Da’i di Bulan Ramadhan dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da’i). *Journal of Communication Studies*, 1(01), 31–47. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i01.710>
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 2407–4454.

- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, W. (2024). *MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT*. 7, 230–239.
- Nuryanti. (2023). *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi*. 4(4), 2243–2249.
- Rahmi, M. Yemardhotillah, S. (n.d.). *Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 12–29.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sakban. (2021). Pengelolaan Guru dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- Shufya, F. H. (2022). Makna Simbolik Dalam Budaya “Megengan” Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3376>
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam I*. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.

- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.82>